

PENGARUH INFLASI, TINGKAT SUKU BUNGA DAN KURS TERHADAP INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA (ISSI) DI BURSA EFEK INDONESIA PADA PEMULIHAN EKONOMI NASIONAL (Periode 2021-2022)

NURUL FATMAH

Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah tingkat inflasi, suku bunga dan kurs berpengaruh terhadap indeks saham syariah Indonesia (ISSI) secara simultan dan parsial. Metode yang digunakan adalah regresi linear berganda. Namun sebelum melakukan uji regresi peneliti melakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa model telah memenuhi asumsi. Pengamatan dilakukan terhadap data-data semua variabel independen dan dependen selama periode 2021-2022. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan secara parsial, tingkat inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap ISSI serta jika dilihat dari pengujian regresi linear berganda pertumbuhan inflasi sebesar 0,150, tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap ISSI serta jika dilihat dari pengujian regresi linear berganda pertumbuhan suku bunga sebesar 0,050 dan kurs berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ISSI serta jika dilihat dari pengujian regresi linear berganda pertumbuhan kurs sebesar -0,616, Besar pengaruh yang disebabkan ketiga variabel Inflasi, suku bunga dan kurs sebesar 75,7%, sedangkan sisanya sebesar 24,3% dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari penelitian ini.

Kata kunci: Inflasi, Suku Bunga, Kurs Dan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)



1. Latar Belakang

Pasar modal merupakan kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diiterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Adapun kinerja pasar modal syariah saat ini selama tahun 2022 tercatat stabil dan terus menunjukkan kinerja yang positif, hal ini tercermin dari sejumlah indikator seperti stabilitas pasar, aktivitas perdagangan, jumlah penghimpunan dana serta jumlah investor ritel yang kian meningkat dan menembus rekor tertinggi (Sari, 2016).

Investasi pasar modal juga dapat dilihat dari segi syariah islam, investasi yang menggunakan prinsip dasar syariah islam, transaksi yang dilakukan melarang terdapat unsur riba, perjudian, ketidakpastian dan melarang memproduksi barang dan jasa yang tidak sesuai dengan prinsip syariah Islam.

Komponen variable ekonomi makro yang berpengaruh terhadap harga saham salah satunya adalah inflasi, Inflasi merupakan kenaikan tingkat harga secara keseluruhan Menurut (Rusbariand et al., 2012) Inflasi merupakan kecenderungan kenaikan harga secara keseluruhan dari produk-produk barang dan jasa dalam periode tertentu, dalam teori inflasi yang tinggi dapat mengakibatkan penurunan daya beli uang dan pengurangan tingkat pendapatan riil yang diperoleh investor dari investasinya.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), Pada Desember 2022 terjadi inflasi secara Year on Year sebesar 5,51% adapun inflasi tertinggi terjadi di kota baru sebesar 8,65 % dan terendah disorong sebesar 3,26%, inflasi year on year sendiri terjadi karena naiknya sebagian besar indeks kelompok pengeluaran.

Menurut (Witjaksono, 2010) menjelaskan bahwa di Indonesia sendiri kebijakan tingkat suku bunga dikendalikan langsung oleh Bank Indonesia melalui BI rate. BI Rate sendiri merupakan respon bank sentral terhadap tekanan inflasi ke

depan agar tetap berada pada sasaran yang telah ditetapkan. Perubahan BI rate sendiri dapat memicu pergerakan di pasar saham Indonesia.

Dalam Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada Desember 2022 memutuskan untuk menaikkan BI 7-Day Reverse Rep Rate (BI7DRR) sebesar 25 bps menjadi 5,50%, suku bunga deposit facility sebesar 25 bps menjadi 4,75% dan suku bunga lending facility sebesar 25 bps menjadi 6,25% (Haryono, 2023).

Nilai tukar mata uang asing atau biasa disebut dengan istilah kurs, juga menjadi salah satu faktor makro lainnya, Kurs (Exchange Rate) adalah pertukaran antara dua mata uang berbeda serta merupakan perbandingan nilai atau harga antara kedua mata uang tersebut, perbandingan inilah yang dinamakan kurs, sedangkan menurut (Astuti et al., 2016) Kurs merupakan sejumlah mata uang lokal yang dibutuhkan untuk membeli satu mata uang asing.

Jika kurs rupiah menguat, hal ini mengindikasikan bahwa perekonomian sedang baik, sehingga memungkinkan investor akan berinvestasi pada saham, sebaliknya, jika rupiah melemah berarti perekonomian dalam keadaan yang kurang baik, Kurs merupakan salah satu hal yang sangat penting pada perekonomian terbuka, karena ditentukan oleh besarnya permintaan dan penawaran mata uang tersebut, ketidakstabilan nilai tukar akan mempengaruhi arus modal, investasi serta perdagangan internasional.

Pada tahun 2023, nilai tukar rupiah cenderung melemah dimana nilai tukar saat ini berada dikisaran Rp. 15.115 bahkan pernah mencapai angka Rp. 15.788 pada bulan desember lalu, jika dilihat dari Juni 2022 nilai kurs berada dikisaran Rp. 14.500, melemahnya nilai rupiah dapat terjadi karena pertumbuhan ekonomi yang kurang stabil baik dari sisi internal maupun eksternal, pelemahan nilai rupiah dianggap menjadi penyebab meningkatnya harga barang-barang kebutuhan yang tidak

diimbangi dengan kenaikan gaji oleh pemerintah.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Candaningrat, 2014) yang meneliti tentang pengaruh suku bunga SBI, Inflasi, Nilai tukar dan Indeks Jow Tones terhadap Harga saham pada tahun 2008-2013, dalam penelitiannya menjelaskan bahwa semua variabel secara bersama-sama berpengaruh negatif dan signifikan.

Namun hasil yang telah dilakukan ditemukan hal yang bertentangan pada teori dari penelitian sebelumnya, penelitian (Suwandar, 2012) meneliti mengenai Pengaruh tingkat bunga SBI, Inflasi, Minyak dunia, Harga emas dunia, Kurs, indeks Nikkei 225, Indeks Dow Jones terhadap Harga Saham tahun 2008-2012, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semua variabel secara bersama-sama mempengaruhi harga Saham secara signifikan, penelitian ini juga didukung oleh (Hernadi Moorcy, 2021; Novana & Octavera, 2019; Priyanto & Lisandri, 2022)

Beberapa tahun terakhir, dunia dilanda oleh pandemic COVID-19, sehingga menyebabkan lockdown di berbagai negara, Pembatasan kegiatan dilakukan dengan menghentikan berbagai macam kegiatan ekonomi masyarakat hal inilah yang menghambat produksi dan distribusi barang. Akibatnya, terjadi penurunan kinerja ekonomi secara besar-besaran dalam skala global yang diindikasikan dengan perlambatan pertumbuhan ekonomi (Amal, 2018)

Data Inflasi, Suku Bunga dan Kurs saat pandemic April 2020 – Desember 2020 (sebelum adanya program pemulihan ekonomi nasional oleh pemerintah)

Data Inflasi, Suku Bunga dan Kurs

Bulan	Inflasi	Suku Bunga	Kurs
April	2,96%	4,50%	15.157
Mei	2,67%	4,50%	14.733
Juni	2,19%	4,25%	14.302
Juli	1,96%	4,00%	14.653
Agustus	1,54%	4,00%	14.554
September	1,42%	4,00%	14.918
Oktober	1,44%	4,00%	14.690
November	1,59%	3,75%	14.128
Desember	1,68%	3,75%	14.105

Sumber: www.bps.go.id, www.bi.go.id 2023

Hal ini yang menjadi ketertarikan peneliti dalam meneliti permasalahan terkait faktor penggerak harga saham terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Adapun variabel makro ekonomi yang menjadi perhatian peneliti adalah Inflasi, Tingkat Suku Bunga dan Kurs, sehingga penelitian ini berjudul “Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga dan Kurs Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Di Bursa Efek Indonesia Pada Pemulihan Ekonomi Nasional”.

2. Kajian Teori

Inflasi

Menurut (Sa'diyah, 2014) Inflasi dapat membawa dampak buruk bagi keberlangsungan perekonomian dalam negara tersebut, selain itu inflasi juga akan mempengaruhi perilaku masyarakat dalam aktivitas perekonomian lainnya, menurut (Sudarsana & Cardaningrat, 2014) dalam penelitiannya menjelaskan inflasi merupakan indikator stabilitas harga karena hubungannya selalu dengan moneter agrerat, inflasi yang tinggi akan mengakibatkan berkurangnya pendapatan rill masyarakat dan akan membuat standar hidup masyarakat menurun, hal ini dapat berdampak negatif secara menyeluruh terhadap kinerja perekonomian, jika perekonomian menurun hal ini akan mengurangi kepercayaan investor dalam berinvestasi.

Suku Bunga

Menurut (Amal, 2018) menyatakan bahwa tingkat suku bunga adalah salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham, jika suku bunga yang ditentukan meningkat, maka investor akan

mendapatkan hasil lebih besar atas suku bunga deposito yang ditanamkan sehingga investor akan mendepositokan modalnya dibandingkan menginvestasikannya di pasar saham, hal inilah yang mengakibatkan investasi di pasar modal akan semakin turun dan pada akhirnya berdampak pada harga saham (Priyanto & Lisandri, 2022).

Kurs

Menurut (Nisa, 2020) Kurs merupakan pertukaran dari nilai mata uang yang berbeda di berbagai negara. Apabila nilai mata uang rupiah mengalami apresiasi terhadap dollar Amerika Serikat, maka harga produk Indonesia cenderung mahal bagi orang Amerika. Sebaliknya apabila rupiah mengalami depresiasi, maka harga produk Indonesia menjadi lebih murah bagi orang Amerika. Menurunnya nilai tukar rupiah terhadap US Dollar, akan membuat biaya impor bahan baku yang digunakan untuk produksi perusahaan akan semakin mahal. Keadaan tersebutlah yang akan mendorong perusahaan lebih banyak melakukan ekspor. Semakin besar volume ekspor dan semakin produktif perusahaan tersebut maka harga saham akan mengalami kenaikan. Apabila harga saham meningkat atau mengalami kenaikan, maka return yang diperoleh pemegang saham akan semakin tinggi.

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

Menurut (Aminda, 2021) Indeks Harga Saham merupakan indeks yang mengukur kinerja harga saham yang tercatat dipapan utama dan papan pengembangan Bursa Efek Indonesia. Pergerakan harga saham gabungan digambarkan melalui suatu rangkaian informasi historis berupa IHSG sampai dengan tanggal tertentu, biasanya pergerakan harga saham sendiri disajikan setiap hari berdasarkan harga penutupan di bursa efek Indonesia.

3. Metodologi

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian kuantitatif. Data Penelitian ini menggunakan data Inflasi, Suku Bunga, Kurs dan ISSI Tahun 2021-

2022. dari laporan yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) melalui websitenya www.bps.go.id Bank Indonesia (BI) melalui websitenya www.bi.go.id dan Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui websitenya www.idx.co.id

Berikut adalah teknik pengujian dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Uji asumsi klasik
2. Uji Bivariat
3. Analisis Regresi Linear Berganda
4. Uji Hipotesis

4. Hasil dan Pembahasan

Uji Asumsi Klasik

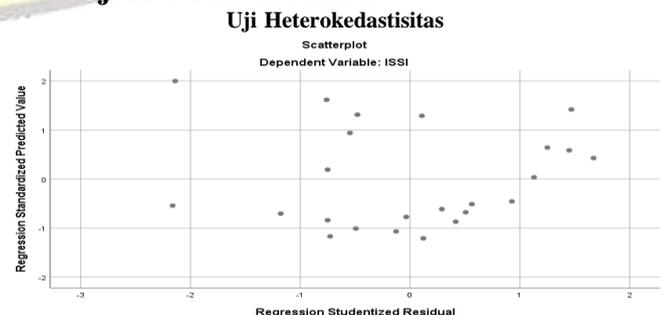
a. Uji Normalitas

Uji Normalitas		Unstandardized residual
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
N		24
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	6.67477588
Most Extreme	Absolute	.095
Differences	Positive	.082
	Negative	-.095
Test Statistic		.095
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber: Hasil Penelitian, Data Diolah SPSS 25, Tahun 2023

Berdasarkan tabel pengujian yang dilakukan menghasilkan nilai N (sampel) sebesar 24, nilai mean 0.00, Std. deviation sebesar 6.67477588. nilai absolute sebesar .095 nilai positive dan negative sebesar 0.82 dan -0.95. dan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,20. Suatu sampel dikatakan berdistribusi normal apabila memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 (Sig > 0,05). Hal tersebut menunjukkan bahwa sampel ini berada pada distribusi normal.

b. Uji Heterokedastisitas



Sumber: Hasil Penelitian, Data Diolah SPSS 25, Tahun 2023

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitaran angka 0, titik-titik tidak mengumpul hanya diatas dan dibawa saja, penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali dan penyebaran titik-titik data tidak berpola. Hal tersebut menunjukkan tidak terjadi heterokedastisitas.

c. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
X1_INFLASI	.245	4.081
X2_SUKU_BUNGA	.200	4.988
X3_KURS	.102	9.835

a. Dependent Variable: Y_ISSI

Sumber: Hasil Penelitian, Data Diolah SPSS 25, Tahun 2023

Berdasarkan hasil perhitungan uji multikolinieritas ini dapat dilihat dari tabel menunjukkan bahwa model regresi ini tidak ada gejala multikolinieritas karena semua variabel memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10.

d. Uji autokorelasi

Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.888 ^a	.789	.757	7.15790	1.668

a. Predictors: (Constant), KURS, INFLASI, SUKU BUNGA

b. Dependent Variable: ISSI

Sumber: Hasil Penelitian, Data Diolah SPSS 25, Tahun 2023

Berdasarkan hasil pengelolaan uji autokorelasi nilai Durbin-Watson yang dihasilkan sebesar 1,668 yang artinya tidak terjadi autokorelasi dikarenakan nilainya berada diantara -2 sampai +2 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Uji Bivariat

Uji Bivariat
Correlations

		INFLASI	SUKU BUNGA	KURS	ISSI
INFLASI	Pearson Correlation	1	.717**	.884**	.876**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	24	24	24	24
SUKU BUNGA	Pearson Correlation	.717**	1	.885**	.573**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.002
	N	24	24	24	24
KURS	Pearson Correlation	.884**	.885**	1	.709**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	24	24	24	24
ISSI	Pearson Correlation	.876**	.573**	.709**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.000	
	N	24	24	24	24

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Hasil Penelitian, Data Diolah SPSS 25, Tahun 2023

Berdasarkan nilai pengelolaan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa terjadi korelasi antara variabel independen dengan variabel dependen.

Uji Regresi berganda

Uji Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.704	1.462		4.585	.000
	LN_X1_INFLASI	.150	.022	1.074	6.851	.000
	LN_X2_SUKU BUNGA	.050	.107	.090	.472	.642
	LN_X3_KURS	-.616	.591	-.263	-1.042	.310

a. Dependent Variable: LN_Y_ISSI

Sumber: Hasil Penelitian, Data Diolah SPSS 25, Tahun 2023

$$\text{Ln ISSI} = 6,704 + 0,150 (X1) + 0,050 (X2) - 0,616 (X3) + 1,462$$

Persamaan regresi tersebut mempunyai makna sebagai berikut :

- 1.) Nilai koefisien $\beta_1 = 0,150$ menjelaskan bahwa variabel inflasi (X1) terhadap pertumbuhan ISSI (Y) sebesar 0,150, apabila variabel Inflasi naik sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya konstan, maka terjadi kenaikan pertumbuhan ISSI (Y) sebesar 0,150.
- 2.) Nilai koefisien $\beta_2 = 0,050$ menjelaskan bahwa variabel suku bunga (X2) terhadap pertumbuhan ISSI (Y) sebesar 0,050 apabila variabel suku bunga naik sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya konstan, maka terjadi kenaikan pertumbuhan ISSI (Y) sebesar 0,050.
- 3.) Nilai koefisien $\beta_3 = -0,616$ dan bertanda negatif hal ini menjelaskan bahwa variabel kurs (X3) terhadap pertumbuhan ISSI (Y) sebesar -0,616, yang artinya bahwa kurs (X3) memiliki pengaruh yang berlawanan arah terhadap ISSI (Y), apabila variabel kurs naik sebesar 1 satuan maka variabel ISSI (Y) akan turun sebesar -0,616 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

Uji Determinasi R²

Hasil Uji koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.888 ^a	.789	.757	7.15790

a. Predictors: (Constant), KURS, INFLASI, SUKU BUNGA
b. Dependent Variable: ISSI

Sumber: Hasil Penelitian, Data Diolah SPSS 25, Tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0.757. hal ini menunjukkan bahwa 75,7% variabel indeks saham syariah Indonesia (ISSI) dipengaruhi oleh inflasi, suku bunga dan kurs. sisanya sebesar 24,3% adalah pengaruh yang diberikan variabel lain kepada indeks saham syariah Indonesia (ISSI) yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Uji Parsial (Uji-T)

Uji Parsial (Uji-T)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.704	1.462		4.585	.000
	LN_X1_INFLASI	.150	.022	1.074	6.851	.000
	LN_X2_SUKU BUNGA	.050	.107	.090	.472	.642
	LN_X3_KURS	-.616	.591	-.263	-1.042	.310

a. Dependent Variable: LN_Y_ISSI

Sumber: Hasil Penelitian, Data Diolah SPSS 25, Tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat dikatakan bahwa:

a. Variabel Inflasi

Berdasarkan hasil uji t pada variabel Inflasi didapatkan nilai t hitung sebesar 6.851 dan nilai t table sebesar 1.725, hal tersebut menunjukkan bahwa nilai t hitung > t table. Sedangkan nilai propabilitas signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan H₁ diterima, maka variabel inflasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ISSI.

b. Variabel Suku Bunga

Berdasarkan hasil uji t pada variabel Suku Bunga didapatkan nilai t hitung sebesar 0,472 dan nilai t table 1.725, hal tersebut menunjukkan bahwa nilai t hitung < t table. Sedangkan nilai propabilitas signifikansi sebesar 0,642. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi

tersebut lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H₀ diterima dan H₂ ditolak, maka variabel suku bunga secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ISSI.

c. Variabel Kurs

Berdasarkan hasil uji t pada variabel Kurs didapatkan nilai t hitung sebesar -1.042 dan nilai t table sebesar 1.725, hal tersebut menunjukkan bahwa nilai t hitung < t table. Sedangkan nilai propabilitas signifikansi sebesar 0,310. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H₀ diterima dan H₃ ditolak, maka variabel kurs secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ISSI.

Uji Simultan (Uji-F)

Uji Simultan (Uji-F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3828.645	3	1276.215	24.909	.000 ^b
	Residual	1024.711	20	51.236		
	Total	4853.356	23			

a. Dependent Variable: ISSI
b. Predictors: (Constant), KURS, INFLASI, SUKU BUNGA

Sumber: Hasil Penelitian, Data Diolah SPSS 25,

Berdasarkan uji simultan (Uji-F) tabel 14. Inflasi, suku bunga dan kurs terhadap indeks saham syariah Indonesia diketahui bahwa nilai signifikan kurang dari 0,05. Variabel bebas dikatakan berpengaruh simultan apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 (Sig < 0,05). Maka variabel bebas (independen) dalam penelitian ini secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (dependen).

Pengaruh Inflasi Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

Menurut (Kennedy & Hayrani, 2018) tingkat inflasi yang tinggi dan tidak terkendali akan menyebabkan harga-harga akan terus mengalami peningkatan secara umum dan dapat meningkatkan harga faktor produksi. Sementara pengaruhnya terhadap saham di pasar modal yaitu berkurangnya permintaan saham karena pendapatan masyarakat yang berkurang dan juga anggapan buruk masyarakat terhadap perusahaan yang bergerak dalam bidang industri yang menaikkan harga

produksinya dikarenakan dampak dari inflasi.

Hasil penelitian yang telah dilakukan ditemukan hal bahwa tingkat inflasi berpengaruh positif terhadap ISSI, hubungan positif antara inflasi dan ISSI didasari pada teori inflasi yang terjadi yaitu demand full inflation, yaitu inflasi yang terjadi karena adanya kelebihan permintaan atas penawaran barang yang tersedia.

Pada keadaan ini, perusahaan dapat membebaskan peningkatan biaya kepada konsumen dengan proporsi yang lebih besar sehingga keuntungan perusahaan meningkat dan akan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk membayar deviden sehingga dapat memberikan penilaian positif pada harga saham. Hal ini membuat minat investor untuk berinvestasi pada saham menjadi meningkat.

Dalam pengujian uji regresi berganda bahwa inflasi mengalami pertumbuhan sebesar 0,150 dan nilai pada uji parsial (uji T) nilai signifikansi inflasi berada pada 0,000. Hasil ini menunjukkan nilai dari inflasi $<$ nilai signifikansi α (0.05), hal tersebut menyatakan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2022, yang artinya jika inflasi naik maka nilai ISSI akan mengalami peningkatan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Maulana & Maris, 2021) dengan judul Pengaruh Inflasi, Niali Tukar dan BI Rate Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

b. Pengaruh Suku Bunga Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

Suku bunga yang mengalami kenaikan mencerminkan penurunan kinerja perusahaan. Apabila suku bunga pinjaman mengalami kenaikan, maka beban perusahaan akan mengalami kenaikan

pula. Kenaikan ini yang menjadikan dampak penurunan laba perusahaan, penurunan laba tersebut akan mempengaruhi keputusan investor saham untuk membeli saham perusahaan atau tidak. Begitu pula sebaliknya, ketika suku bunga menurun akan mencerminkan peningkatan kinerja perusahaan.

Hasil penelitian yang telah dilakukan ditemukan hal dimana tingkat suku bunga berpengaruh positif terhadap ISSI, hal ini karena penurunan yang terjadi oleh suku bunga BI-7 Day Reverse Repo Rate yang menimbulkan pengembalian pinjaman suatu perusahaan ikut menurun, efek ini menguntungkan perusahaan sebab beban perusahaan lebih sedikit dikeluarkan sehingga akan terjadi peningkatan terhadap ISSI penelitian ini juga didukung oleh (Amal, 2018) yang menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh positif terhadap ISSI.

Dalam pengujian uji regresi berganda suku bunga mengalami pertumbuhan sebesar 0,050 dan nilai pada uji parsial (uji T) nilai signifikansi suku bunga berada pada 0,642. Hasil ini menunjukkan nilai dari suku bunga $>$ nilai signifikansi α (0.05), hal tersebut menyatakan bahwa suku bunga tidak berpengaruh terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021 – 2022 Pada pemulihan ekonomi nasional, hal ini mengartikan jika suku bunga naik hal ini tidak mampu mempengaruhi secara kuat pergerakan ISSI.

Pengaruh Kurs Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia

Berdasarkan hasil pengujian uji regresi berganda kurs mengalami pertumbuhan sebesar -0,616 dan nilai pada uji parsial (uji T) nilai signifikansi kurs berada pada 0,310. Hasil ini menunjukkan nilai dari kurs $>$ nilai signifikansi α (0.05), hal tersebut menyatakan bahwa kurs berpengaruh negatif terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021 – 2022, hal ini mengartikan bahwa jika Kurs turun maka

hal ini tidak mampu mempengaruhi secara kuat pergerakan ISSI.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aisyah & Khoiroh, 2015), yang berjudul “Analisis Dampak Variabel Makro Ekonomi Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)” Peningkatan ISSI tersebut dapat berarti bahwa investor berpotensi menjual aset dengan nominal USD dan mengalihkan investasinya di pasar saham domestik untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar dari kenaikan harga saham.

Hasil ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yusuf & Hamzah, 2016) yang berjudul “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs dan IHSG terhadap ISSI menggunakan pendekatan error correction model” Adanya pengaruh yang negatif antara nilai tukar mata uang suatu negara terhadap harga saham ini sesuai dengan teori dimana jika dollar apresiasi (rupiah mengalami depresiasi), investor akan cenderung melakukan pembelian dollar AS dalam jumlah lebih besar, sehingga dalam portofolio investasinya karena adanya harapan dollar AS akan semakin menguat. Hal ini akan membuat investor menjual sahamnya untuk membeli dollar, kemudian akan membuat harga saham di bursa turun karena meningkatnya penawaran jual terhadap saham ini pada saat permintaan akan saham tetap atau berkurang

Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Kurs Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

Pergerakan pasar modal di Indonesia memiliki beberapa indikator yang menggambarkan bagaimana kondisi pasar modal. Salah satu indikatornya adalah Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). ISSI adalah angka indeks saham yang diolah sedemikian rupa sehingga dapat dimanfaatkan sebagai pembanding kejadian perubahan harga dari waktu ke waktu.

Hasil uji F bahwa inflasi, suku bunga dan kurs secara simultan atau serempak berpengaruh signifikan terhadap Indeks

Saham Syariah Indonesia (ISSI). Hasil ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0.00. Sehingga dari nilai tersebut dapat dilihat bahwa nilai Sig kurang dari 0.05 (< 0.05). Maka variabel independen terhadap variabel dependen berpengaruh signifikan.

Berdasarkan Hasil penelitian terdahulu yang diteliti oleh (Maulana & Maris, 2021) dengan judul “Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)”. Dalam penelitiannya menjelaskan variabel suku bunga, nilai tukar dan inflasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap ISSI.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Kurs Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2021-2022. Maka dapat disimpulkan bahwa:

- a. Variabel tingkat inflasi secara parsial berpengaruh positif terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia. Dalam pengujian uji regresi berganda bahwa inflasi mengalami pertumbuhan sebesar 0,150 dan nilai pada uji parsial (uji T) nilai signifikansi inflasi berada pada 0,000. Hasil ini menunjukkan nilai dari inflasi < nilai signifikansi α (0.05), hal tersebut menyatakan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2022.
- b. Dalam pengujian uji regresi berganda variabel suku bunga mengalami pertumbuhan sebesar 0,050 dan nilai pada uji parsial (uji T) nilai signifikansi suku bunga berada pada 0,642. Hasil ini menunjukkan nilai dari suku bunga > nilai signifikansi α (0.05), hal tersebut menyatakan bahwa suku bunga tidak berpengaruh terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun

2021 – 2022 Pada pemulihan ekonomi nasional.

- c. Variabel tingkat kurs secara parsial berpengaruh negatif terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Dalam hasil pengujian uji regresi berganda kurs mengalami pertumbuhan sebesar -0,616 dan nilai pada uji parsial (uji T) nilai signifikansi kurs berada pada 0,310. Hasil ini menunjukkan nilai dari kurs > nilai signifikansi α (0.05), hal tersebut menyatakan bahwa kurs berpengaruh negatif terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021 – 2022
- d. Hasil uji simultan (Uji F) menunjukkan bahwa variabel inflasi, suku bunga dan kurs secara simultan dan serempak berpengaruh terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Hasil ini dibuktikan dengan nilai Signifikan sebesar $0.00 < 0.05$. maka variabel independen terhadap variabel dependen berpengaruh signifikan.

6. Saran

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti masih banyak kekurangan data dan variabel makro ekonomi sangat luas bukan hanya yang diteliti saja. Dalam hal ini penulis merekomendasikan apabila dilanjutkan sebaiknya menambah faktor makroekonomi yang lainnya.

Daftar Pustaka

- Aminda, N. T. R. S. (2021). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Kurs Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Prosiding Seminar Nasional & Call for Paper STIE AAS, September, 189–200.
- Asuti, R., Lopian, J., & Rate, P. Van. (2016). Pengaruh Faktor Makro Ekonomi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2006-2015 Influences of Macroeconomic Factors To Indonesia Stock. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(02), 399–406.
- Aswir, & Misbah, H. (2018). Analisis Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga Terhadap IHSG di Bursa Efek Jakarta tahun 2018. *Photosynthetica*, 2(1), 1–13.
- Dwi, D. W., Novi, P., & Ana, M. (2020). Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga dan Kurs Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Negara ASEAN. *Relasi Jurnal Ekonomi*.
- Fuady, W. (2017). Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(3), 327–340.
- Hadi, E. S., & Amzul, T. A. A. (2022). Analisis Pengaruh Inflasi, 10y-Yield Government Bond, Nilai Tukar dan HSI Index Terhadap Indek Harga Saham Gabungan (IHSG) Periode Tahun 2008-2017. *Jurnal Ekonomi Utama*, 1(2), 100–113. <https://doi.org/10.55903/juria.v1i2.15>
- Haryono, E. (2023). BI 7-Day Reverse Repo Rate. Bank Indonesia. https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruan-g-media/news-release/Pages/sp_251323.aspx
- Hernadi Moorcy, N. (2021). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal GeoEkonomi*, 12(1), 67–78. <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v12i1.146>
- IDX Channel, T. (2022). Memilih Investasi di Tengah Fluktuasi Ekonomi, Simak Tips Ini! *IDX-Ecotainment*. <https://www.idxchannel.com/ecotainment/memilih-investasi-di-tengah-fluktuasi-ekonomi-simak-tips-ini>
- Kennedy, P. S. J., & Hayrani, R. (2018). Pengaruh Faktor-Faktor Ekonomi Makro : Inflasi, Kurs, Harga Minyak, Dan Harga Bahan Bangunan Terhadap Harga Saham Perusahaan Properti Di Bei. *Jurnal Mitra*

- Manajemen, 2(1), 1–12.
<https://doi.org/10.52160/ejmm.v2i1.31>
- Kusuma, I., & Badjra, I. (2016). Pengaruh Inflasi, Jub, Nilai Kurs Dollar Dan Pertumbuhan Gdp Terhadap Ihsg Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(3), 255-199.
- Martina, A. (2018). Pengaruh der, roa, roe, eps dan mva terhadap harga saham pada indeks saham syariah indonesia. *Applied Managerial Accounting*, 2(2), 206–218.
- Mulyani, R. (2020). Inflasi dan Cara Mengatasinya dalam Islam. *Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 1(2), 267–278.
- Murdayanti, Y. (2012). Pengaruh Gross Domestic Product, Inflasi, Suku Bunga, Money Supply, Current Account dan Capital Account Terhadap Nilai Kurs Rupiah Indonesia-Dollar Amerika. *Econosains*, Vol. X No.
- Neldi, M., Syahira, N., Elfiswandi, E., & Zefriyenni, Z. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi IHSG pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(1), 347–359.
- Nelvia, S. (2019). Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap IHSG. *Jurnal Ekonomi*, 12–23.
- Nirlukito, C. (2017). Analisis Faktor Internal Perubahan Kurs Rupiah terhadap Dolar Amerika dengan Menggunakan Multiple Regression Analysis Instrument With Error Correction Model (ECM). *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 3(2), 90.
<https://doi.org/10.30998/jabe.v3i2.1761>
- Nisa, K. (2020). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, dan BI 7 Day Repo Rate terhadap Return Saham pada Industri Barang Konsumsi di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2017-2020. *Iain Madura*.
<https://doi.org/10.19105/sfj.v2i2>
- Novana, T., & Octavera, S. (2019). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Bi 7-Day (Reverse) Repo Rate dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Studi Pada Bursa Efek Indonesia Periode Agustus 2016 – Desember 2018). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Andalas Volume 21 No 2, Juli 2019*, 21(1), 250–262.
- Novariani, C., & Hendarti. (2020). Pengaruh Inflasi, Kurs, BI Rate dan Indeks Dow Jones Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). *Jurnal Studi Bisnis Dan Administrasi*, 3(2), 1–19.
- Nur, S., & Fatwa, N. (2022). Analisis Pengaruh Indikator Makro Ekonomi Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia. *Tabarru'*, 5(June 2021).
- Priyanto, N., & Lisandri. (2022). Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar dan Jumlah Uang Beredar terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg) pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 23(April), 1–13.
- Puspitasari, N. (2020). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Dan Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Negara-Negara ASEAN. *Relasi: Jurnal Ekonomi*, 16(1), 164–178.
<https://doi.org/10.31967/relasi.v16i1.346>
- Rahma, G. (2020). Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Bank Indonesia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Periode 2014 – 2018. *Jurnal Of Economic, Management and Accounting*, 3(4), 62–66.
- Riko, S. (2019). Pengaruh Inflasi, Kurs Dollar dan Pertumbuhan GDP Terhadap Indeks LQ45: dengan IHSG Sebagai Variabel Intervening di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Lentera Akuntansi*, 4(January 2016).

- Rizki, M. (2021). Dampak Suku Bunga, Inflasi, Nilai Tukar dan Cadangan Devisa terhadap Return IHSG di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Business Administration Economic & Entrepreneurship*, 3(1), 44–55.
- Rusbariand, S. P., Masodah, Riskayanto, & Herawati, S. (2012). Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia, Dan Kurs Rupiah Terhadap Pergerakan Jakarta Islamic Index Di Bursa Efek Indonesia. *Forum Bisnis & Keuangan I*, 724–740.
- Sari, R. (2016). Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga dan Kurs Terhadap IHSG. *Jurnal Ekonomi*, 4, 1–23.
- Alwahidin, Jufra, A., Mulu, B., & Mulu, B. (2023). A new economic perspective: Understanding the impact of digital financial inclusion on Indonesian households consumption. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, 26(2), 333–360.
- Insawan, H., Abdulahanaa, Karyono, O., & Farida, I. (2022). The COVID-19 pandemic and its impact on the yields of sharia stock business portfolio in Indonesia. *International Journal of Professional Business Review*, 7(6), Article e0941. <https://doi.org/10.26668/businessreview/2022.v7i6.941>
- Insawan, H., Rahman, M., & Anhusadar, L. O. (2020). Comparative analysis of syariah bank in Indonesia. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(4), 1457–1463.
- Kamaruddin, Misbahuddin, Sarib, S., & Darlis, S. (2023). Cultural-based deviance on Islamic law; Zakat Tekke Wale' spending in Basala, Konawe, Southeast Sulawesi, Indonesia. *Al-Ihkam: Jurnal Hukum dan Pranata Sosial*, 18(2), 568–590.
- Maguni, W., Rum, J., Sofhian, & Hadi, M. (2023). Investigation of the effect of organizational ambidexterity and innovation capability on supply chain performance: An empirical study of Indonesian MSMEs. *Journal of Law and Sustainable Development*, 11(7), Article e01050. <https://doi.org/10.1016/j.jlsd.2023.e01050>
- Muhdar, H. M., Maguni, W., Muhtar, M., Bakri, B., Rahma, S. T., & Junaedi, I. W. R. (2022). The impact of leadership and employee satisfaction on the performance of vocational college lecturers in the digital era. *Frontiers in Psychology*, 13, Article 895346. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.895346>
- Nawas, K. A., Amir, A. M., Syariati, A., & Gunawan, F. (2023). Faking the Arabic imagination till we make it: Language and symbol representation in the Indonesian e-commerce. *Theory and Practice in Language Studies*, 13(4), 994–1005. <https://doi.org/10.17507/tpls.1304.23>
- Rahman, M., Palilati, A., Samdin, Insawan, H., Hadisi, L., Yusuf, Putera, A., Syaifuddin, D. T., & Kamaluddin, M. (2024). Impactful Contributions: Sharia Banks in Advancing Agricultural and Agribusiness Development, Empowering MSMEs and Enhancing Human Resources Management. *Journal of Global Innovations in Agricultural Sciences*, 12(2), 503–522. <https://doi.org/10.22194/JGIAS/24.1328>
- Sartika, U. (2017). Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Kurs, Harga Minyak Dunia Dan Harga Emas Dunia Terhadap IhsG Dan Jii Di Bursa Efek Indonesia. *BALANCE Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 2(2), 285. <https://doi.org/10.32502/jab.v2i2.1180>
- Sella, V. P., & Ardini, L. (2022). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Bursa Efek Indonesia Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(8).
- Siskawati, N. (2020). Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga SBI terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016–2018. *Jurnal Ekonomi*, 6(1), 56–65.
- Sukamto, S. W. (2014). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan nilai tukar rupiah terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Suwandaru, A. (2012). Pengaruh tingkat bunga SBI, Inflasi, Minyak dunia, Harga emas dunia, Kurs, indeks Nikkei 225, Indeks Dow Jones terhadap IHSG. *Jurnal Ilmu Administrasi*, January 2008, 2–3.
- Winarni. (2023). Data Perkembangan

Indeks Saham syariah
Indonesia (ISSI) 2011
hingga 2022. Data
Indonesia.Id.

Yuliza, A., & Nofrianty.
(2021). Pengaruh
Asimetri Informasi
Terhadap Kualitas Laba.
Jurnal AKPEM, 3(2), 17–
21.
www.idx.co.id